

ANALISIS PEMANFAATAN KREDIT PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR JALAN JAWA JEMBER

(Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Yang Mengambil Kredit Pada Lembaga Kredit Informal)

Hikma Abdi Anugerah^{*}, Dr. Sukidin, M.Pd^{**}, Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd^{***}
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
(UNEJ) Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan kredit yang diambil oleh pedagang kaki lima di Jalan Jawa Jember yang mereka ambil dari pelepas uang dan untuk mengetahui alasan mereka mengambil kredit pada pelepas uang. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan kredit oleh pedagang kaki lima disekitar Jalan Jawa Jember. Kepentingan pemanfaatan tersebut menjadi 3 kepentingan yakni untuk kepentingan produksi, konsumsi, dan investasi. Pertama, untuk kepentingan produksi yakni untuk memenuhi dan memperbesar modal usaha untuk berdagang, sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan kinerja usaha semakin baik daripada sebelumnya, memperluas kesempatan berusaha dan bekerja. Kedua, untuk kepentingan konsumsi yakni mencukupi kebutuhan konsumsi pribadi seperti pembayaran uang sekolah anak, biaya sewa rumah, biaya pembenahan rumah. Ketiga, untuk kepentingan investasi yakni untuk membeli perhiasan, dan membeli sepeda motor.

Kata kunci: Pemanfaatan Kredit Pedagang Kaki Lima

*ANALYSIS OF CREDIT UTILIZATION VENDORS AROUND
THE ROAD OF JAVA JEMBER (CASE STUDY ON VENDORS
WHO TAKES CREDIT ON INFORMAL CREDIT
INSTITUTIONS)*

Abstract

The purpose of this research is to find the use of credit taken by vendors in the Java Jember that they take from moneylenders and to know the reason they took credit on moneylenders. The method of the determination of the location of the research uses a method of purposive. Data collection method used consisting of a method of: documents, interview, and observation. Analysis of data used is the descriptive analysis with a qualitative approach. The object of this research is the use of credit by the vendors around Jember Java. The interests of the utilization of 3 this will be the interests namely for the interests of the production, consumption, and investment. The first, to the interests of the production is to meet and enlarge business capital to trade, a means to make business activities more smoothly and the performance of business better than before, extending a chance to try and work. The second, to the interests of consumption that is insufficient personal consumption as the payment of money school children, the cost of a rental house, home improvement costs. The third, to the interests of investment is to buy jewelry, and buying motorcycles.

Keywords: Credit Utilization Of Street Vendors

^{*} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

^{**} Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

^{***} Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

PENDAHULUAN

Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jalan Jawa Jember selama ini tak terelakkan perkembangannya dimana sudah berlangsung bertahun-tahun dari sejak berdirinya Universitas Jember yang dianggap berpotensi untuk mereka membuka usahanya di sekitar wilayah kampus tersebut. Usaha pedagang kaki lima di sekitar Jalan Jawa Jember tersebut terletak ditempat strategis yang merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat, dari pelajar SMP, SMA dan terutama mahasiswa.

Kenaikan harga bahan pokok yang terus mengalami fluktuasi tiap tahun sangat mempengaruhi hasil penjualan para pedagang kaki lima di sekitar Jalan Jawa Jember. Setiap tahunnya pedagang kaki lima di sekitar Jalan Jawa Jember banyak yang mengeluh karena naiknya harga bahan pokok. Kebanyakan dari pedagang kaki lima di sekitar Jalan Jawa Jember, modal usaha yang mereka gunakan adalah berasal dari modal sendiri, baik itu dari tabungan pribadi mereka maupun dari hasil keuntungan penjualan mereka. Dengan kecilnya modal usaha tersebut, serta dengan adanya kenaikan harga bahan pokok maka pedagang kaki lima merasa sangat kesulitan untuk memenuhi modal usaha mereka sehari-hari.

Bahan pokok seperti beras, daging ayam, ikan, cabe dll merupakan bahan utama untuk mereka berdagang. Apabila bahan pokok tersebut mengalami kenaikan maka otomatis modal yang di buat untuk berjualan juga bertambah. Selain

harga kebutuhan pokok tersebut para pedagang juga mengeluh karena naiknya harga gas LPG. Gas LPG merupakan kebutuhan pokok para pedagang karena gas tersebut adalah satu-satunya bahan untuk memasak makanan yang mereka jual.

Kebutuhan akan modal usaha untuk menjalankan atau mengembangkan usaha adalah salah satu faktor utama dalam suatu usaha. Begitu pula menjadi seorang pedagang, persaingan antar sesama pedagang membuat para pedagang lebih giat untuk mencari tambahan modal untuk memperbaiki usahanya. Sumber modal memang sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, dan memperlancar usaha yang telah dikelola. Modal yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Jalan Jawa Jember untuk berdagang adalah dari keuntungan jualan perharinya. Tapi keuntungan tersebut tergantung dari banyaknya konsumen yang datang. Terkadang dari hasil jualan tersebut hanya mendapatkan untung yang pas-pasan. Untuk mengatasi hal tersebut kebanyakan dari pedagang kaki lima di sekitar Jalan Jawa Jember, modal usaha yang mereka gunakan ada yang berasal dari pinjaman kredit formal maupun informal.

Kebutuhan yang sangat mendesak akan dana untuk modal usaha berdagang yang mengakibatkan para pedagang ini meminjam dana dari penyedia dana informal yaitu salah satunya pelepas uang (rentenir). Pada rentenir ini para pedagang kaki lima tidak perlu menggunakan jaminan untuk meminjam uang. Dana yang dipinjampun langsung bisa keluar hari itu juga

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

dengan konsekuensi bunga yang tinggi. Pengambilan modal pada pelepas uang (rentenir) telah membudaya di pedagang kecil seperti pedagang kaki lima di Jalan Jawa Jember. Hal ini dikarenakan kondisi pedagang yang sangat membutuhkan dana cepat tanpa disertai persyaratan yang rumit seperti jaminan sertifikat atau Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Kredit Pedagang Kaki Lima di Sekitar Jalan Jawa Jember” (*Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Yang Mengambil Kredit Pada Lembaga Kredit Informal*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yaitu di Jalan Jawa Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu para pedagang kaki lima di sekitar Jalan Jawa Jember yang jualan nasi lalapan yang mengambil kredit pada pelepas uang. Peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap menelaah data, mereduksi data, menyusun data dalam satuan, mengkategorikan data, menentukan keabsahan data, dan menafsirkan data.

HASIL

Pemanfaatan Kredit Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima di Jalan Jawa Jember yang menjadi informan dalam penelitian ini mengambil kredit dipelepas uang diantaranya dimanfaatkan untuk beberapa hal. Pemanfaatan tersebut diantaranya untuk kepentingan produksi, kepentingan konsumsi dan kepentingan investasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan salah satu informan:

“Uang sebesar Rp 2.000.000,00 dari pinjaman kredit yang pertama saya buat untuk kepentingan usaha saya mas, sisanya saya buat untuk memenuhi kepentingan keluarga seperti untuk biaya sekolah anak mas. Yang ketiga saya buat beli perhiasan mas, maklum kan saya wanita mas, dan kalau kesulitan modal bisa dijual perhiasannya” (ST, 34th)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kredit tersebut yang diambil oleh Ibu ST pertama digunakan untuk kepentingan produksi, kepentingan konsumsi, dan kepentingan investasi. Uang sebesar Rp 2.000.000,00 tersebut digunakan untuk berdagang sebesar 30%, untuk kepentingan konsumsi sebesar 40%, dan untuk kepentingan investasi sebesar 30%. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu LK yang menyatakan bahwa:

“Pinjaman kredit yang saya ambil dari pelepas pada tahun 2011 sebesar Rp 2.000.000,00 mas, yang pertama saya gunakan untuk memenuhi modal berdagang mas, setelah itu sisanya saya buat untuk kepentingan kebutuhan keluarga” (LK, 38th)

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kredit tersebut yang diambil oleh Ibu LK pertama digunakan untuk kepentingan produksi dan kepentingan konsumsi. Uang sebesar Rp 2.000.000,00 tersebut digunakan untuk berdagang sebesar 50%, untuk kepentingan konsumsi sebesar 50%. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu MN yang menyatakan bahwa:

“Pinjaman kredit yang saya ambil dari pelepas pada tahun 2011 sebesar Rp 2.000.000,00 mas. Selain untuk kepentingan usaha dan kebutuhan saya mas, kredit tersbut saya gunakan untuk membeli perhiasan dan saya gunakan untuk tambahan membeli kredit sepedah motor mas agar untuk wira-wiri cepat dan mudah” (MN, 35th).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kredit tersebut yang diambil oleh Ibu ST pertama digunakan untuk kepentingan produksi dan kepentingan investasi. Uang sebesar Rp 2.000.000,00 tersebut digunakan untuk berdagang sebesar 40%, untuk kepentingan konsumsi sebesar 10%, dan untuk kepentingan investasi sebesar 50%. Dari penjelasan 3 informan penelitian tersebut, pinjaman kredit yang diambil dari pelepas uang mempunyai porsi yang berbeda-beda. Di bawah ini peneliti akan menjelaskan pemanfaatan kredit dari masing-masing hasil wawancara dari 3 informan. Adapun pemanfaatan kredit yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Jalan Jawa Jember yang menjadi informan dalam penelitian ini.

1. Kepentingan Produksi

Tujuan yang pertama dilakukan oleh informan penelitian melakukan pinjaman kredit pada lembaga kredit informal adalah dimanfaatkan untuk kepentingan produksi guna meningkatkan omzet penjualan nasi lalapan yang telah di kelolanya. Upaya untuk meningkatkan usaha dagangannya tersebut diharapkan informan dapat meningkatkan pendapatan dari hasil jualannya, sehingga dari hasil yang meningkat tersebut informan penelitian dapat memenuhi kebutuhan keluarganya juga. Adapun pinjaman kredit yang digunakan untuk kepentingan produksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Untuk memperlancar kegiatan usaha

Pinjaman kredit yang diterima dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan usaha berdagang sehari-hari. Karena dengan adanya suatu modal maka informan penelitian mampu berjualan sehari-hari dengan membeli bahan-bahan makanan, bumbu-bumbu masakan dan membeli gas LPG selalu bisa terpenuhi. Akhirnya hal tersebut membuat informan penelitian dapat selalu berjualan secara lancar dan mendapatkan untung setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti yaitu:

“Pinjaman kredit yang saya ambil dari pelepas uang tersebut saya buat untuk memenuhi modal saya kulakan mas, dengan adanya modal tersebut saya dapat membeli bahan-bahan pokok untuk berjualan tiap hari dan alhamdulillah kegiatan usaha saya menjadi lancar” (ST, 34th).

b. Untuk memperbesar modal usaha

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Pinjaman kredit yang dilakukan oleh informan penelitian dari pihak lembaga kredit informal sebagian besar digunakan untuk memperbesar modal usahanya. Adanya modal usaha yang besar maka penghasilan yang diperoleh informan penelitian akan mengalami peningkatan karena dengan modal yang besar maka omzet penjualannya juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Usaha dagangan saya itu cuma menjual lalapan ayam goreng, ayam krispi, tempe, dan telur mas. Setelah saya meminjam kredit ada inisiatif dari saya untuk memperbesar modal saya mas.... Dari situ saya mencoba kulakan baha-bahan tambahan seperti ikan lele, ikan wader mas agar nantinya keuntungan saya juga semakin bertambah” (LK, 38th)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ibu LK dalam mengambil kredit di pelepas uang selain digunakan untuk memperlancar kegiatan usaha juga digunakan untuk memperbesar modal usaha. Dengan kulakan yang cukup lengkap ibu LK berharap mendapatkan penghasilan yang cukup besar pula, karena pasti banyak konsumen yang akan membeli di tempat ibu LK.

c. Memperluas kesempatan berusaha dan bekerja

Pinjaman kredit yang dilakukan oleh informan penelitian dari pihak lembaga kredit informal juga dapat memperluas kesempatan berusaha dan bekerja. Hal ini terbukti dari

pernyataan informan bahwa ingin menjadikan warung jualannya ini mempunyai nama seperti soto haji Sukri yang sudah besar dan warung ibu happy yang selalu banyak pengunjungnya dan mempunyai cabang. Hal tersebut membuat informan ingin memperluas usahanya juga apabila dagangannya sudah besar. Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Saya ingin mas dagangan saya ini selalu laris dan ramai pengunjungnya seperti warungnya ibu happy, taw kan mas...iya bu taw. Modal yang saya ambil dari pelepas uang ini saya gunakan untuk memperbesar modal kulakan saya mas. Nah dari situ saya juga buat banner yang saya tempelkan di tembok dan saya beri tulisan warung cak imam agar dikenal konsumen mas” (MN, 35th)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ibu MN dalam mengambil kredit di pelepas uang digunakan untuk memperluas kesempatan berusaha dan bekerja. Pinjaman kredit tersebut selain digunakan untuk memperbesar modal usahanya juga digunakan promosi warungnya sendiri yang diberi nama suaminya. Warung tersebut diberi nama agar dikenal oleh konsumen dan dijadikan langganan mereka. Seperti warung ibu happy yang banyak pengunjungnya dan yang dijual makanannya beraneka ragam lalapan, sehingga banyak konsumen yang berlangganan ditempat tersebut.

1. Kepentingan Konsumsi

Jumlah kredit yang dilakukan oleh informan penelitian dari pihak lembaga kredit informal selain digunakan untuk kepentingan

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

produksi juga digunakan untuk kepentingan konsumsi. Kepentingan konsumsi digunakan oleh informan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya, seperti kebutuhan untuk membiayai sekolah anaknya, biaya pembenahan rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Lilik:

“Pinjaman kredit yang saya ambil selain untuk kepentingan usaha saya juga saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya mas, modal dari saya berdagang kadang tidak cukup untuk membiayai kedua anak saya dan biaya benahi rumah, jadi saya mengambil kredit selain saya gunakan untuk usaha juga saya gunakan untuk kepentingan kebutuhan keluarga mas” (LK, 38th)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pinjaman kredit yang dilakukan oleh informan tidak hanya digunakan untuk kepentingan produksi saja. Tetapi digunakan oleh informan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan konsumsi informan diantaranya untuk membiayai anaknya yang sekolah, untuk membeli perabotan rumah dan untuk biaya sewa rumah, dan biaya pembenahan rumah.

2. Kepentingan investasi

Pinjaman kredit yang dilakukan oleh informan penelitian dari pihak lembaga informal selain digunakan untuk kepentingan produksi dan konsumsi juga digunakan informan untuk investasi. Dari peningkatan hasil tersebut maka sisa hasil dari jualannya di tabung dan sebagian dari hasil tersebut dibuat untuk membeli perhiasan dan sepeda motor agar nantinya jika

mengalami kekurangan dana perhiasan tersebut dapat di jual kembali untuk memenuhi kebutuhan. Selain di gunakan untuk membeli perhiasan informan juga ingin membeli sepeda motor agar dapat menunjang saat mereka berjualan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh ibu MN bahwa:

“Selain untuk kepentingan usaha dan kebutuhan saya mas, kredit tersbut saya gunakan untuk membeli perhiasan dan saya gunakan untuk tambahan uang muka membeli kredit sepeda motor mas agar untuk wira-wiri cepat dan mudah” (MN, 35th).

Dari pernyataan ibu MN diatas dapat diketahui bahwa pinjaman kredit tersebut selain digunakan untuk kepentingan produksi dan konsumsi, digunakan untuk kepentingan investasi. Investasi tersebut bukan investasi seperti yang besar seperti membeli mobil atau tanah. Tetapi yang dimaksud investasi yang dilakukan informan adalah investasi yang tergolong kecil seperti membeli perhiasan seperti emas, membeli sepeda motor, dan menabung apabila ada keuntungan yang lebih. Mereka berinvestasi tersebut untuk berjaga-jaga apabila nanti modal yang digunakan untuk mereka jualan mengalami penurunan sehingga mereka dapat menjual atau menggadaikan barangnya tersebut untuk modal berjualan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima di Jalan Jawa Jember yang menjadi informan

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

adalah pedagang yang berjualan nasi lalapan yang mengambil kredit di pelepas uang. Alasan mereka mengambil kredit adalah untuk modal mendirikan usaha dan untuk meningkatkan usahanya dan memenuhi segala kebutuhan bagi keluarganya. Kebutuhan yang sangat mendesak akan dana untuk modal usaha berdagang yang mengakibatkan para pedagang ini meminjam dana dari penyedia dana informal yaitu salah satunya pelepas uang. Pada pelepas uang ini para pedagang nasi lalapan tidak perlu menggunakan jaminan untuk meminjam uang. Dana yang dipinjampun langsung bisa keluar hari itu juga.

Modal usaha mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kelancaran dan perkembangan usaha yang di miliki. Jika modal untuk berdagang tersebut kecil maka usaha tersebut sulit untuk berkembang, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap konsumen juga. Dengan modal yang kecil maka pedagang otomatis dalam pembelian bahan makanan juga relatif kecil yang akhirnya akan mempengaruhi rasa makanan dan konsumen enggan untuk membeli lagi ditempat tersebut. Jadi informan melakukan pinjaman kredit tersebut sebagian besar digunakan untuk modal usahanya guna meningkatkan usahanya. Hasibuan (2005:76) yang menyatakan bahwa jumlah kredit yang diterima dapat digunakan untuk penambahan modal yang dapat memperbaiki perekonomian dalam rumah tangga maupun usaha.

Dari ketiga informan dalam mereka mengambil kredit mempunyai tujuan utama yaitu untuk memenuhi modal usaha dagangannya.

Dengan modal usaha yang ada maka pedagang dapat kulakan bahan-bahan dan bumbu-bumbu yang dibutuhkan untuk jualan. Selain bahan-bahan tersebut yang terpenting untuk mereka adalah membeli gas elpigi yang satu-satunya bahan untuk menghidupkan kompor mereka. Setelah melakukan kredit menjadikan aktivitas berdagang mereka menjadi lancar. Kelancaran tersebut juga dapat meningkatkan minat berusaha dan dapat memberikan jaminan keuntungan bagi para pedagang.

Menurut Baroto (2002:13) produksi adalah suatu proses perubahan bahan baku menjadi produk jadi, dimana dalam pembuatan ini melibatkan tenaga kerja, bahan baku, mesin, energi, informasi, modal, dan tindakan manajemen. Tujuan dari produksi itu sendiri adalah untuk menghasilkan/menciptakan suatu barang, menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada, memperoleh tambahan penghasilan serta untuk memenuhi semua kebutuhan manusia. Kegiatan produksi pedagang kaki lima di jalan Jawa Jember adalah mengolah bahan makanan seperti daging ayam, tempe, tahu untuk di olah menjadi makanan yang di jual kepada khalayak konsumen.

Pemanfaatan kredit yang kedua digunakan untuk kepentingan konsumsi. konsumsi disini berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga yang berupa barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut. Mankiw (2006:11), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan. Pedagang kaki lima di jalan Jawa Jember memanfaatkan kredit untuk kepentingan konsumsi yakni mencukupi kebutuhan konsumsi pribadi seperti pembayaran uang sekolah anak, biaya sewa rumah, biaya renovasi rumah serta untuk membayar hutang.

Pemanfaatan kredit yang ketiga digunakan untuk kepentingan investasi. Menurut Bambang Susilo (2009:2) investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada asset nyata (real asset) dan investasi pada aset financial (financial asset). Investasi pada asset nyata contohnya seperti pembelian emas, tanah, real estate atau mendirikan perusahaan. Pada jenis investasi ini investor benar-benar melakukan investasi secara langsung mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli asset nyata. Sedangkan investasi pada asset finansial adalah dengan membeli instrumen keuangan, misalnya saham, obligasi, waran, right issue. Instrument ini bukan berupa asset nyata melainkan hanya berupa kertas klaim (bukti) terhadap penerbitnya. Investasi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima seperti untuk membeli kalung emas dan sepeda motor dan ditabung. Memang dari segi investasi tidak besar seperti membeli rumah atau tanah, tetapi pedagang kaki lima yang menjadi informan peneliti ini berkeinginan agar mempunyai aktiva tetap seperti sepeda motor yang dapat menunjang mereka

untuk keperluan berdagang dan keperluan lainnya.

Dengan adanya kredit tersebut dapat mengubah pedagang tersebut lebih ekonomis. Kelancaran dalam berusaha juga dapat meningkatkan minat berusaha dan dapat memberikan jaminan keuntungan bagi seorang pedagang tersebut. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas informan yang terus berusaha untuk meningkatkan usahanya guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Berdasarkan pendapat dari salah satu informan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya kredit yang telah di terima, maka dapat memberikan peluang bagi informan penelitian untuk lebih melengkapi kulakan dagangannya agar nantinya dagangan tersebut lebih besar dan dapat memperluas usahanya. Adanya usaha tersebut tentu saja dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan informan tidak lagi mengambil kredit di pelepas uang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian mengenai pemanfaatan pengambilan kredit yang dilakukan pedagang kaki lima yang berjualan nasi lalapan di sekitar Jalan Jawa Jember, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang menjadi subjek penelitian di sekitar Jalan Jawa Jember mengambil kredit di lembaga kredit informal yaitu pelepas uang. Modal kredit tersebut

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

digunakan untuk memenuhi modal usahanya. Modal usaha dari pinjaman kredit tersebut dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima disekitar Jalan Jawa Jember menjadi 3 kepentingan yakni untuk kepentingan produksi, kepentingan konsumsi, dan kepentingan investasi. Pertama, untuk kepentingan produksi yakni untuk memenuhi dan memperbesar modal usaha untuk berdagang, sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan kinerja usaha semakin baik daripada sebelumnya, meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan usaha, memperluas kesempatan berusaha dan bekerja serta mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis. Kedua, untuk kepentingan konsumsi yakni mencukupi kebutuhan konsumsi pribadi seperti pembayaran uang sekolah anak, biaya sewa rumah, biaya pembenahan rumah serta untuk membayar hutang. Ketiga, untuk kepentingan investasi yakni untuk membeli perhiasan, dan uang muka sepeda motor

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak pemberi kredit, seharusnya bagi pihak pemberi kredit dalam memberikan bunga tidak terlalu besar karena hal tersebut termasuk riba (rente) yang di haramkan oleh

agama dan secara tidak langsung memberatkan nasabah meski untuk meminjam tanpa agunan. (2) Bagi pedagang kaki lima, semoga para pedagang kaki lima dapat lebih memahami dan memilah-milah dalam mengambil kredit di lembaga keuangan, jangan terlena karena mudah dalam persyaratannya tapi lihatlah dari bunga yang diberikan. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat meambah wawasan tentang pedagang kaki lima dan lembaga kredit informal.

DAFTAR BACAAN

- [1] Hasibuan, M. 2005. *Dasar-dasar perbankan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Hutajulu, I. P. 1987. *Pengembangan Sektor Informal Khusus Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Okumentasi CSIS.
- [3] Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- [4] Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [5] Manurung, M.P. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: FEUI.
- [6] McGee, T.G. dan Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.
- [7] Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

*** Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember